

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis film Enola Holmes bahwa peran gender dari awal abad hingga masa kini semua itu ditentukan dari konstruksi sosial masyarakat yang secara turun-temurun diturunkan dalam setiap generasi sehingga peran perempuan terutama dalam film Enola Holmes ini lebih mengacu pada bagaimana sifat dan penampilan perempuan ditentukan oleh masyarakat karena adanya pola pikir yang sudah melekat secara turun-temurun terhadap sebuah gender. Serta dengan adanya konstruksi sosial yang sudah terbentuk secara turun-temurun membuat sebuah gender “diasingkan” oleh gender yang dominan dalam masyarakat, dalam hal ini adalah laki- laki yang mendominasi dalam budaya pada era yang ditunjukkan dalam film. Sehingga perempuan belum memiliki kebebasan yang serupa dengan kaum laki- laki karena bentukan masyarakat yang membentuk pandangan bahwa perempuan masih berada “dibawah” laki-laki.

#### **V.2 Saran**

##### **V.2.1 Saran Akademik**

Peneliti memberikan saran untuk penelitian berikut apabila penelitian ini di pergunakan untuk membantu penelitian dengan objek penelitian peran gender. Peneliti

juga mengharapkan penelitian tidak hanya dalam kajian semiotika saja , akan tetapi dapat diperdalam untuk studi *framing* maupun fenomenologi terhadap gender dan juga subordinasi terhadap perempuan melalui film.

### **V.2.2 Saran Praktis**

Saran terhadap pelaku seni terutama dalam seni film dapat diteruskan untuk membuat film yang dimana memperkuat penggambaran tentang peran gender terutama perempuan dengan mengedepankan perempuan sebagai tokoh utama , serta dapat mengangkat isu-isu kesetaraan gender agar penonton dapat diberikan pemahaman tentang kesetaraan gender agar secara bawah sadar masyarakat lebih memahami tentang pentingnya kesetaraan gender.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Ardianto, Elvinaro., Komala, Lukiati dan Karlinah Siti. (2009). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi (cetakankedua)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Baran, Stanley., (2014). *Introduction to Mass Communication:Media Literacy and Culture*, Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan., (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Fiske, John., (1990). *Introduction to Communnication Studies*, London: Routledge.
- Hall, Stuart. (2003). *Representation: Cultural Signifying and Signifying Practices*. London: Sage Publication.

- Hikmat, Mahi. (2014). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kriyantono, Rachmat. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Malang: Prenada Media.
- Mulyana, Deddy dan Solatun. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Nugroho, Riant. (2008). *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamaannya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- O'Sullivan, Tim et al. (1994). *Key Concepts in Communication and Cultural Studies*. London: Routledge
- Pujileksono, Sugeng. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Rokhmansyah, Alfian. (2016) *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sobur, Alex. (2020). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan, dan Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku KOMPAS.
- Vera, nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

## **Jurnal**

- Amriani, N., Manda, D., & Suardi. (2015). Perempuan Maskulin. *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 3(1), 57–66.
- Cholifatillah, S, dkk. (2020). Kekerasan Simbolik dalam Film “Dilan 1990” dan “Dilan 1991”. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. 23(1), 77-88.
- Flax, J. (2007). *Postmodernism A N D Gender Relations In Feminist Theory*. 12(4), 621–643.
- Giu, I, Dkk. (2009). Analisis Semiotika Kekerasan Terhadap Anak Dalam Film Ekskul. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 7(1), 92-106.
- Halking, Rezki, Dkk. (2022). Citra Diri Perempuan Perokok. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(3), 120-132.
- Hendariningrum, Retno. (2018). *Fashion Dan Gaya Hidup : Identitas Dan Komunikasi*.

- Jurnal Ilmu Komunikasi. 6(2). 25-32.
- Juditha, C. (2015). Gender dan Seksualitas dalam Konstruksi Media Massa. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*.1, 6-14.
- Melissa, E. (2017). Representasi Warga Tionghoa dan Kecinaan dalam Media Kontemporer Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 2(1), 15–22.
- Ngagi, Charles R. (2011). Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial. *Jurnal ASE*
- Pradadimara, D. (2019). Perempuan dan Perspektif Gender dalam Penulisan Sejarah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 14(1), 70–71.
- Rahmawati, A. (2010). Bias Gender dalam Iklan Attack Easy di Televisi. *Jurnal Komunikasi*. 8(3), 221-232.
- Rokhimah, S. (2014). Patriarkisme dan Ketidakadilan Gender. *Jurnal Muwazah*, Vol 6(No 1), 132–145
- Surahman, S. (2014). Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita. *Jurnal Komunikasi*, 3(1), 39–63.
- Sutorini, M. P., Alif, M., & Sarwani, S. (2019). Semiotika Gender dalam Film Brave. *Jurnal ProTVF*, 3(1), 101-112.
- Syafe'i, I. (2015). Subordinasi Perempuan Dan Implikasinya Terhadap Rumah Tangga. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 15(1), 143–166.
- Toni, A. (2014). Representasi Perempuan Indonesia Dalam ajang Penghargaan Televisi (Studi Feminisme pada Penghargaan Indihome Women Award Di Metro TV). *Jurnal ASPIKOM*, 2(2), 103.